

***SMALL GROUP ASSISTANCE TO INCREASE TEACHERS ABILITY IN  
APPLYING AUTHENTIC ASSESSMENT IN KKGMI KECAMATAN  
PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG***

**PENDAMPINGAN KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
GURU DALAM MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK DI KKGMI KECAMATAN  
PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG**

**Tri Hidayati Rohmah**

Pengawas Madrasah Tingkat Dasar Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang

E-mail: trihidayatir@gmail.com

***ABSTRACT***

*This research is based on the lack of application of authentic assessment in KKGMI, Kecamatan Poncokusumo. With authentic assessment, teachers can see the progress of students learning and the success level of the learning process which has been done. Authentic assessment instruments that can be used in the form of tests, observation rubrics, self-assessment, peer assessment, practice and others. The problems of this study are: [1] Whether the assistance of small groups can improve the teachers ability to apply authentic assessment in KKGMI Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang ? and [2] How small group assistance can improve the teachers ability to apply authentic assessment in KKGMI, Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang? While the purpose of this study is to improve the teachers ability to apply authentic assessment in KKGMI Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang through the small group assistance. The method of this research was action research with small group assistance that was conducted in two cycles. Based on the results of the action research it can be concluded: the small group assistance had an effect on increasing the ability of MI teachers in the KKGMI target area of Kecamatan Poncokusumo in applying authentic assessment by comparing the observation value of documents applying authentic assessment in the RPP (lesson plan), the average value of Initial Conditions 63.5, First Cycle 71.5 and Second 76.5.*

*Keywords: Small group assistance, ability to apply assessment, authentic assessment.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya penerapan penilaian autentik di KKGMI Kecamatan Poncokusumo. Dengan penilaian autentik, guru dapat melihat kemajuan belajar peserta didik dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen penilaian autentik yang dapat digunakan berupa tes, rubrik pengamatan, penilaian diri, penilaian sejawat, praktik dan lainnya. Masalah penelitian ini adalah: [1] Apakah pendampingan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik di KKGMI Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang ? dan [2] Bagaimana pendampingan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik di KKGMI Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang ? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik di KKGMI Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang melalui pendampingan kelompok kecil. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan pendampingan kelompok kecil yang dilakukan sebanyak dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian tindakan dapat disimpulkan: pendampingan kelompok kecil memberikan efek pada peningkatan kemampuan Guru MI di daerah sasaran KKGMI Kecamatan Poncokusumo dalam menerapkan penilaian autentik dengan perbandingan nilai observasi dokumen penerapan penilaian autentik pada RPP, nilai rata-rata Kondisi Awal 63.5, Siklus I 71.5 dan Siklus II 76.5.

Kata kunci: Pendampingan kelompok kecil, kemampuan menerapkan penilaian, penilaian autentik.

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat mendukung keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan kompetensi sosial. Tentunya keempat kompetensi di atas sangat dibutuhkan saat memilih menjadi profesi seorang guru.

Dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, guru perlu memperhatikan seluruh aspek yang terkait dalam pembelajaran. Salah satunya aspek menilai hasil belajar peserta didik. Jika penilaian yang diterapkan secara valid dan objektif maka luaran yang akan dihasilkan akan berkualitas. Namun sebaliknya, jika penilaian yang diterapkan guru tidak valid dan objektif maka luaran yang dihasilkan menjadi tidak bermakna. Dalam implementasi kurikulum 2013, penilaian dilakukan secara autentik yakni menilai pembelajaran secara holistik baik dari segi proses maupun hasil.

Penilaian autentik merupakan istilah yang terdiri dari "penilaian" dan "autentik". Penilaian adalah kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran (Hosnan, 2014). Penilaian juga merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Komalasari, 2013). Sehingga dari pengertian tersebut, penilaian dimaksudkan untuk mengukur dan menginformasikan ketercapaian peserta didik secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh, baik sebelum, selama proses, dan pada akhir pembelajaran.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang komprehensif. Dengan prinsip ini, penilaian autentik dapat memberikan informasi tentang kecakapan belajar pada peserta didik, mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di madrasah, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Penilaian autentik berbasis kurikulum 2013

berlandaskan beberapa peraturan pemerintah antara lain UU nomor 20 tahun 2003, PP nomor 32 tahun 2013, Permendiknas nomor 3 tahun 2017, Permendiknas nomor 23 tahun 2016 dan di lingkungan madrasah, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 5161 Tahun 2018 (Kemendikbud, 2016).

Namun pada kenyataannya, sebagian besar guru kurang memperhatikan pentingnya penilaian autentik dalam pembelajaran. Salah satunya terjadi di beberapa Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar guru merasa sulit dalam menerapkan penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Mereka berpendapat penilaian kurikulum 2013 terlalu ribet dan tidak tepat sasaran. Akibatnya penilaian menjadi beban guru sehingga dikerjakan secara terpaksa dan berdampak negative pada kualitas pembelajaran yang dilakukan. Mereka lebih mengutamakan pembelajaran harus mencapai tujuan tanpa mempertimbangkan proses mencapai tujuan tersebut. Alhasil, penilaian pembelajaran masih menekankan pada kompetensi kognitif peserta didik saja yakni berupa angka.

Hakikatnya, pembelajaran dapat berhasil dan bermakna jika proses yang dilalui melalui suatu aktivitas yang bermakna pula. Guru perlu memiliki kemampuan dalam menilai hasil belajar peserta didik untuk menciptakan kualitas hasil pembelajaran yang optimal. Dalam menilai hasil belajar harus mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku pada peserta didik dan tidak hanya dilakukan untuk memberikan hasil berupa angka (Hasanah, U dan Edwita, 2019). Pada kurikulum 2013, penilaian autentik dapat berupa tes, penilaian diri, penilaian sejawat, jurnal perkembangan sikap, praktik/unjuk kerja dan lainnya yang dapat digunakan untuk mencatat perkembangan peserta didik secara menyeluruh dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang penilaian autentik antara lain (Kartowagiran & Jaedun, 2016), (Fitriani, 2017), (de Sam Lazaro, 2017) (Noor, Yusoff, & Noor, 2016), (Alfian, Aminah, &

Sarwanto, 2015), (Hodgman, 2014), (James & Casidy, 2018), (Susani, 2018), (Villarroel, Bloxham, Bruna. D, Bruna. C & Herrera-seda, 2017).

Permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan analisis situasi di atas adalah terbatasnya kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik. Dengan demikian dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yakni, [1] Apakah pendampingan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik di KKGMI Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang? dan [2] Bagaimana pendampingan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik di KKGMI Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang? Guna menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini berjudul "Pendampingan Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di KKGMI Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang".

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan tindakan madrasah yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan observasi, refleksi. Kegiatan dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus memuat tahapan tersebut. Sebelum pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengukuran pengetahuan penilaian autentik dengan Pre Test sebagai gambaran kondisi awal subyek dan obyek penelitian. Pada siklus I dilakukan perencanaan waktu, tempat, instrument soal post test, materi pendampingan kelompok kecil, jadwal pelaksanaan, undangan, daftar hadir peserta. Tindakan siklus I yaitu memberikan pendampingan secara berkelompok kecil sebanyak empat kelompok yang terdiri masing-masing 5 orang guru kelas IV tentang pengetahuan penilaian autentik dan penerapannya berdasar K13. Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok kecil kegiatan diakhiri dengan Post Test I.

Langkah selanjutnya pengamatan dan observasi hasil tindakan berupa lembar jawab Post Test. Siklus I diakhiri dengan Refleksi dengan

analisis hasil pengukuran dan pengamatan serta mendeskripsikan hasil tindakan.

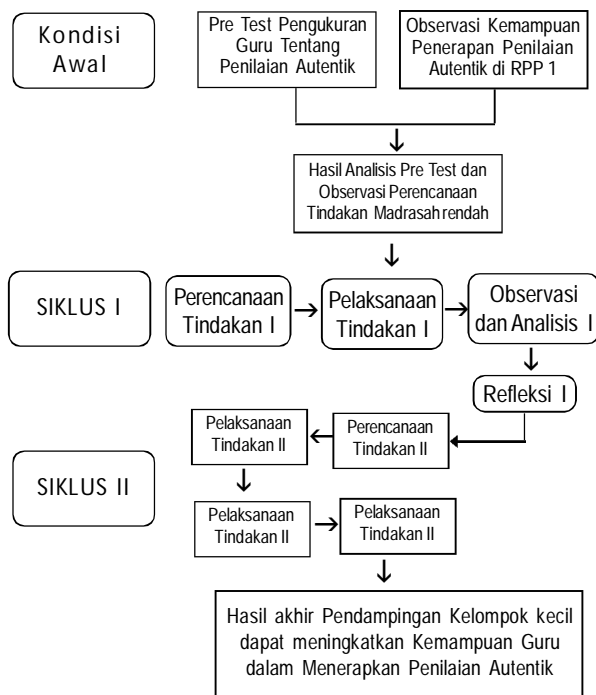
Refleksi siklus I mengarah pada ada tidaknya Siklus II. Jika hasil refleksi siklus I belum sesuai harapan maka dilaksanakan siklus II dengan kegiatan: Perencanaan yang berisi penambahan pendampingan dan bimbingan dengan bertukar anggota dari empat kelompok. Pelaksanaan tindakan pada siklus II selain bimbingan oleh peneliti, akan dilanjutkan dengan mentor sebaya yaitu guru yang nilai Post Test siklus I paling bagus. Pelaksanaan tindakan siklus II diakhiri dengan Post Test II dan persiapan penerapan penilaian autentik yang di buat oleh masing masing guru. Tahap selanjutnya koreksi lembar jawab post test II untuk dideskripsikan dan dianalisis. Siklus II diakhiri dengan Refleksi sebagai hasil penelitian dengan membandingkan kondisi awal, siklus I, dan Siklus II.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV MI Kecamatan Poncokusumo Kab Malang pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 20 orang. Obyek penelitian: pengetahuan penilaian autentik pada kurikulum 2013, dan dokumen perencanaan penilaian autentik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bukti penerapan penilaian autentik.

Teknik pengumpulan data: 1] Data pengetahuan tentang penilaian autentik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran diperoleh dengan pre test, post test I, dan Post Test II, dengan menggunakan soal pilihan ganda. 2] Data kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik yang ada dalam RPP diperoleh dengan observasi dokumen RPP I pada kondisi awal sebelum tindakan, RPP II pada Siklus I, dan RPP III pada Siklus II. Observasi penerapan penilaian autentik dilakukan dengan menggunakan instrument perencanaan penilaian dalam RPP dengan skala 1 – 5.

Penelitian Tindakan Madrasah ini dilaksanakan berkolaborasi dengan KKMI (Kelompok Kepala Madrasah Ibtidaiyah) di wilayah Kecamatan Poncokusumo pada tahun pelajaran 2018/2019, dalam hal pemberian ijin pada guru-guru kelas IV sebagai subjek penelitian. Penelitian tindakan madrasah ini dilaksanakan dalam rentang waktu

6 bulan, dari Minggu pertama bulan Januari 2019 sampai dengan Minggu ke III Bulan Juni 2019. Tingkat kehadiran subyek penelitian 100 % baik pada siklus I maupun Siklus II. Prosedur yang dilakukan dengan tahapan Kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II disajikan pada gambar 1.



Gambar 1  
Prosedur Penelitian Tindakan Madrasah

Indikator dan keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan madrasah ini:

1. Nilai rata-rata dan ketuntasan tentang pengetahuan penilaian autentik mengalami peningkatan minimal 5 %.
2. Nilai rata-rata hasil observasi kemampuan menerapkan penilaian autentik mengalami peningkatan minimal 5 %.
3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.

**TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Kondisi Awal**

Hasil pengukuran pada aspek pengetahuan penilaian autentik dengan menggunakan soal pilihan ganda sebagai pre test pengetahuan diperoleh hasil nilai tertinggi 60, terendah 20, dan rata-rata 35.5. Distribusi nilai yang diperoleh guru berdasarkan Pre Test sebelum dilaksanakan tindakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1  
Daftar Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penilaian

Rentang Nilai	Tally	Frek	%	S x F
91 - 100				
81 - 90				
71 - 80				
61 - 70				
51 - 60	II	2	10	111
41 - 50	IIII	4	20	182
31 - 40	IIII II	7	35	248,5
21 - 30	IIII I	6	30	153
11 - 20	I	1	5	15,5
<b>Jumlah</b>		20	100	710

Hasil observasi dokumen RPP I yang memuat penerapan penilaian autentik dengan menggunakan instrument pengukuran RPP yang telah disusun oleh peneliti. Hasil observasi penerapan penilaian autentik RPP I diperoleh hasil : nilai tertinggi 78, terendah 42, dan rata-rata 63,5. Berdasarkan observasi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) yang disusun guru diperoleh hasil guru yang menerapkan penilaian autentik berkemampuan baik 70 %, sedang 25 %, kurang 5 %. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2  
Daftar Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Penilaian Autentik dalam RPP I

Kategori	Nilai	Nilai Tengah	Frek	%	S x F
Amat Baik	81 - 100				
B a i k	61 - 80	70,5	14	70	987
Sedang	41 - 60	50,5	5	25	252,5
Kurang	21 - 40	30,5	1	5	30,5
Sangat Kurang	0 - 20				
<b>Jumlah</b>			20	100	

**2. Siklus I**

Tindakan siklus II dengan melaksanakan pendampingan kelompok kecil tentang pengetahuan penilaian autentik dan pendampingan pembimbingan penerapan penilaian autentik dalam RPP II dengan hasil: a] Pengetahuan penilaian autentik diperoleh hasil rata-rata nilai 78.5, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Berdasarkan distribusi nilai pengetahuan autentik diperoleh rentang nilai 91-100 sebesar 10 %, rentang 81-90 40 %, rentang 71-80 sebesar 35 %, dan 61-70 sebesar 10 %, serta terjadi pada rentang 31-40 sebesar 5 %. Dengan sebaran tersebut dapat

dijelaskan bahwa pengetahuan autentik yang dimiliki guru setelah pendampingan kelompok memang ada peningkatan, namun masih perlu tindakan lanjutan agar pengetahuan guru tentang penilaian autentik tidak ada yang berada dibawah 70. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3  
Daftar Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penilaian Autentik Siklus I

Rentang Nilai	Tally	Frek	%	S x F
91 - 100	II	2	10	191
81 - 90	IIII III	8	40	684
71 - 80	IIII II	7	35	528,5
61 - 70	II	2	10	131
51 - 60				
41 - 50				
31 - 40				
21 - 30				
11 - 20	I	1	5	35,5
<b>Jumlah</b>		20	100	1,570

Penerapan penilaian autentik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II) yang dilakukan setelah pendampingan kelompok kecil diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dokumen RPP II dengan menggunakan instrument penilaian autentik RPP. Hasil yang diperoleh pada tahap ini nilai tertinggi 86, terendah 70, rata-rata 71,5. Data disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4  
Daftar Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Penilaian Autentik dalam RPP II

Kategori	Nilai	Nilai Tengah	Frek	%	S x F
Amat Baik	81 - 100	90,5	1	5	90,5
B a i k	61 - 80	70,5	19	95	1,339,5
Sedang	41 - 60				
Kurang	21 - 40				
Sangat Kurang	0 - 20				
<b>Jumlah</b>			20	100	1,430

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat sebaran nilai penerapan penilaian autentik kategori Baik sebanyak 19 orang atau sebesar 95 % dan Amat baik sebanyak 1 orang atau sebesar 5 %. Dengan hasil tersebut dapat disampaikan bahwa sebagian besar guru mampu melakukan penerapan penilaian autentik dengan kategori baik. Untuk meningkatkan menjadi amat baik perlu sebuah tindakan pada siklus II.

Refleksi yang dilakukan setelah observasi

pada Siklus I yaitu mencari formula agar bimbingan yang dilakukan kepada guru lebih efektif. Salah satu strategi yang diambil oleh peneliti yaitu dengan melibatkan rekan sejawat yang dipandang paling mampu dilihat dari nilai tertinggi yang mereka peroleh ditunjuk sebagai mentor. Pendampingan juga dilakukan dengan menukar anggota kelompok secara acak sehingga terbentuk kelompok baru dengan jumlah yang tetap 4 kelompok, masing masing beranggotakan 5 orang guru.

### 3. Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II diberikan untuk meningkatkan pengetahuan autentik dan penerapan penilaian autentik yang dituangkan dalam RPP III. Intervensi dalam tindakan Siklus II berupa pendampingan kelompok kecil dan bimbingan oleh peneliti ditambah rekan sejawat sebagai mentor di kelompoknya pada saat pembimbingan RPP III. Dengan perlakuan tersebut secara otomatis pendampingan dan bimbingan dilaksanakan dengan lebih bervariasi.

Pembimbingan ini dilaksanakan dengan pendampingan kelompok kecil ulang tentang pengetahuan penilaian autentik dan penerapan penilaian autentik menggunakan pendekatan andragogi. Peneliti mengutamakan bimbingan dengan tanya jawab tentang penilaian autentik dan bagaimana penerapannya dalam RPP disertai dengan secara metode resitasi dan penugasan terbimbing oleh mentor. Pendampingan diakhiri dengan kegiatan pengukuran pengetahuan penilaian autentik dengan post test II. Hasil yang diperoleh pada Post test II dengan nilai rata 84, nilai terendah 75, nilai tertinggi 100. Distribusi nilai tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5  
Daftar Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penilaian Autentik Siklus II

Rentang Nilai	Tally	Frek	%	S x F
91 - 100	IIII	4	20	382
81 - 90	IIII IIII	9	45	769,5
71 - 80	IIII II	7	35	528,5
61 - 70				
51 - 60				
<b>Jumlah</b>		20	100	1,680

Berdasarkan Tabel 5 dapat dideskripsikan bahwa capaian nilai terbanyak pada rentang 81 – 90 sebesar 9 orang dengan ketercapaian 45 %, nilai pada rentang 91 – 100 sebanyak 4 orang dengan capaian 20 %, sedangkan sisanya pada rentang 71-80 sebanyak 7 orang dengan capaian 35 %. Pendampingan kelompok kecil dengan dibantu mentor guru teman sejawat pada siklus II selain berdampak pada peningkatan pengetahuan tentang penilaian autentik, juga berdampak pada kemampuan menerapkan penilaian autentik dalam RPP III yang disusun guru setelah dilaksanakan pendampingan kelompok kecil. Dokumen RPP III diobservasi sehingga menghasilkan data yang tertuang dalam Tabel 6. Pada tabel tersebut dapat diperoleh bahwa jumlah guru mata pelajaran yang masuk kategori amat baik jumlahnya 6 orang atau 30 %, sedangkan yang masuk pada kriteria baik dengan jumlah 14 orang atau 70 %.

**Tabel 6**  
Daftar Distribusi Frekuensi Kemampuan Menerapkan Penilaian Autentik dalam RPP III

Kategori	Nilai	Nilai Tengah	Frek	%	S x F
Amat Baik	81 - 100	90,5	6	30	543
B a i k	61 - 80	70,5	14	70	987
Sedang	41 - 60				
Kurang	21 - 40				
Sangat Kurang	0 - 20				
<b>Jumlah</b>			20	100	1,590

Kemampuan menerapkan penilaian autentik dalam RPP III dengan pendampingan kelompok kecil, diukur dengan menggunakan instrumen penerapan penilaian autentik diperoleh hasil nilai rata-rata 76.5, nilai terendah 75, nilai tertinggi 95. Distribusi nilai meningkat sebagian besar berada pada rentang nilai 61-80 sebanyak 14 orang dengan 70 %, dan sisanya 6 orang dengan 30 %.

Secara keseluruhan dapat dirangkum dalam Tabel 7 dan Tabel 8 yang berisi perbandingan pengetahuan penilaian autentik dan kemampuan menerapkan penilaian autentik dalam RPP dari tahap awal sampai pada Siklus II.

**Tabel 7**  
Perbandingan Nilai Pengetahuan Autentik

No	Nilai Pengetahuan Autentik	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	91 - 100		2	4
2	81 - 90		8	9
3	71 - 80		7	7
4	61 - 70		2	
5	51 - 60	2		
6	41 - 50	4		
7	31 - 40	7	1	
8	21 - 30	6		
9	11 - 20	1		
	Nilai Tertinggi	60	80	100
	Nilai Terendah	20	40	75
	Nilai rata-rata	35,5	78,5	84
	Ketuntasan	0 %	84 %	100 %

Berdasarkan Tabel 7 tentang perbandingan nilai pengetahuan penilaian autentik, nilai rata-rata Kondisi Awal 35.5, Siklus I 78.5 dan Siklus II 84 maka pendampingan kelompok kecil dapat meningkatkan nilai pengetahuan tentang penilaian autentik. Ketuntasan belajar pada kondisi awal 0 %, Siklus I 84 %, dan Siklus II 100%, terjadi peningkatan ketuntasan belajar guru MI dalam hal pengetahuan penilaian autentik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendampingan kelompok kecil dapat meningkatkan pengetahuan guru KKGMI Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang tentang penilaian autentik.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh Astuti (2018) seorang Kepala SMP Negeri 2 Selomerto, Wonosobo Jateng dengan PTS yang berjudul Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Penilaian Autentik dengan Bimbingan Kelompok dan Mentor Guru Serumpun Di SMP Negeri 2 Selomerto Wonosobo Tahun Pelajaran 2017/2018. Temuan penelitiannya menyatakan bahwa penerapan bimbingan kelompok berbantuan mentor guru serumpun dapat meningkatkan pengetahuan tentang penilaian autentik dan perencanaan penilaian autentik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mata SMP Negeri 2 Selomerto tahun pelajaran 2017/2018.

**Tabel 8**  
**Perbandingan Kemampuan Menerapkan Penilaian Autentik dalam RPP**

No	Kemampuan Menerapkan Penilaian Autentik	Kategori	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	81 - 100	Amat Baik		1	6
2	61 - 80	Baik	14	19	14
3	41 - 60	Sedang	5		
4	21 - 40	Kurang	1		
5	0 - 20	S. kurang			
		N. Tertinggi	78	86	95
		N. Terendah	42	70	75
		N. rata-rata	63,5	71,5	76,5

Berdasarkan Tabel 8. tentang perbandingan nilai observasi dokumen penerapan penilaian autentik pada RPP, nilai rata-rata Kondisi Awal 63.5, Siklus I 71.5 dan Siklus II 76.5 maka pendampingan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik dalam RPP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendampingan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik.

Temuan Penelitian Tindakan Madrasah ini juga didukung oleh hasil penelitian yang berjudul: *Implementing Authentic Assessment of Curriculum 2013: Teacher'S Problems and Solusions* (Fitriani, 2017). Temuan penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa problema kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada Kurikulum K13 mensyaratkan adanya pendampingan dan pembimbingan dari para ekspert termasuk Pengawas dan Kepala Sekolah.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., Aminah, N. S., & Sarwanto. 2015. *Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 DI SMP Kelas VII Pada Materi Suhu Dan Perubahannya*. Jurnal Inkuiri, 4(3).
- Astuti, S, P. 2018. *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Penilaian Autentik dengan Bimbingan Kelompok dan Mentor Guru Serumpun Di SMP Negeri 2 Selomerto Wonosobo Tahun Pelajaran 2017/ 2018*. Jurnal Kajian Pendidikan Sains Spektra, Vol. IV No. 02, September 2018.

1. Pendampingan kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik termasuk pengetahuan penilaian autentik di KKGMI Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang berdasar kenaikan nilai rata-rata kondisi awal 65.3, Siklus I 71.5, dan Siklus II 76.5.
2. Penggunaan pendampingan kelompok kecil berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam pengetahuan dan penerapan penilaian autentik secara baik dan optimal dengan cara menfasiasikan kelompok kecil dan melibatkan mentor rekan sejawat dalam kelompok kecil tersebut. Hal itu dapat ditarik dari rata-rata Kondisi Awal 35.5, Siklus I 78.5 dan Siklus II 84 dengan ketuntasan belajar. Kondisi awal 0 %, Siklus I 84 %, dan Siklus II 100 %, terjadi peningkatan ketuntasan belajar guru MI dalam hal pengetahuan penilaian autentik.

## B. Rekomendasi

1. Penelitian dapat dimaksimalkan dengan melanjutkan penelitian ke Siklus III dengan menambahkan formula tertentu agar hasilnya lebih optimal.
2. Perlu penelitian lebih lanjut agar penerapan penilaian yang telah disusun oleh guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) benar benar diterapkan pada proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.
3. Pengawas Madrasah hendaknya selalu membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan menerapkan penilaian autentik dengan bimbingan yang bervariasi demi suksesnya proses pembelajaran di madrasah binaannya. [α]

- de Sam Lazaro, S. L. 2017. The Importance of Authentic Assessments in Eligibility Determination for Infants and Toddlers. *Journal of Early Intervention*, 39(2), 88–105.  
<https://doi.org/10.1177/1053815116689061>
- Fitriani. 2017. 164 Getsempena *English Education Journal (GEEJ)* Vol.4 No.2 Novemver 2017. Implementing Authentic Assessment of Curriculum 2013: Teacher'S Problems and Solusions, 4(2), 164–171.
- Hasanah, U & Edwita. 2019. Pendampingan Guru Dalam Penerapan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran. *Dinamika Sekolah Dasar*  
DOI: [doi.org/10.21009/DSD.XXX](https://doi.org/10.21009/DSD.XXX).
- Hodgman, M. R. 2014. Using Authentic Assessments to Better Facilitate Teaching and Learning: The Case for Student Portfolios. *Journal of Studies in Education*, 4(3), 59.  
<https://doi.org/10.5296/jse.v4i3.6149>
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia.
- James, L. T., & Casidy, R. 2018. Authentic assessment in business education: its effects on student satisfaction and promoting behaviour. *Studies in Higher Education*, 43(3), 401–415.  
<https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1165659>
- Kartowagiran, B., & Jaedun, A. 2016. Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp): Implementasi Asesmen Autentik di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.10063>.
- Kemendikbud. 2016. Panduan Penilaian Untuk SD. Jakarta: Kemendikbud.
- Komalasari, K. 2013. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Noor, M., Yusoff, N. M., & Noor, M. 2016. Improving Process Writing with theUse Authentic Assessment, 5(3), 200–204.
- Susani, R. G. 2018. The Implementation Of Authentic Assessment Indonesian Language Education and Literature Study Program, 11(1), 87–92.
- Villarroel, V., Bloxham, S., Bruna, D., Bruna, C., & Herrera-seda, C. 2017. Assessment & Evaluation in Higher Education Authentic assessment : creating a blueprint for course design. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 2938 (December), 1–14.  
<https://doi.org/10.1080/02602938.2017.1412396>.